

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif. Sugiyono mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai penelitian terhadap objek alamiah dimana peneliti berfungsi sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data digunakan secara kombinasi, analisis data bersifat induktif, dan temuan penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi. Alih-alih menerjemahkan perilaku manusia ke dalam istilah kuantitatif, penelitian kualitatif berusaha untuk melestarikan struktur dan isinya sambil menganalisis karakteristiknya.¹ Metodologi penelitian ini menggabungkan teknik deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Melalui shalat tahajud, penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan meningkatnya adversity quotient santri.

B. Setting Penelitian

Penulis melakukan penelitian di Pesantren Kauman di Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang. Salah satu aturan di pondok tersebut adalah setiap hari dilakukan shalat tahajud. Dengan melakukan ini, para santri yang mengalami masalah atau masalah yang tentunya berbeda-beda antara satu santri dengan santri lainnya dapat membantu/menyelesaikannya.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber informasi, yaitu orang-orang yang digunakan untuk memberikan informasi, memperoleh data dan masukan dalam mengungkapkan masalah penelitian.² Pihak yang dijadikan sampel untuk suatu penelitian dianggap sebagai subjek penelitian. Dalam hal ini juga membahas subjek penelitian yang digunakan, khususnya santri Pondok Pesantren Kauman Lasem Rembang yang

¹ Ditha Prasanti, 'Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan', *Lontar: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6.1 (2018), 16 <<https://doi.org/10.30656/Lontar.V6i1.645>>.

² L J Moleong And T Surjaman, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Remadja Karya, 1989) <<https://books.google.co.id/books?id=Yxsknqecaaj>>.

melaksanakan shalat tahajud. Alasan penulis memilih topik ini karena shalat tahajud memiliki banyak kelebihan.

D. Sumber Data

Sumber data adalah orang atau organisasi yang memiliki akses ke data yang diperlukan. Sumber data datang dalam dua jenis: data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah informasi yang telah dikumpulkan langsung dari subjek, sedangkan sumber data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan dari sumber lain. Untuk mengumpulkan data faktual, kedua kategori sumber data digunakan.³ Santri Pondok Pesantren Kauman Lasem Rembang yang melaksanakan sholat tahajud dijadikan sebagai sumber data utama penelitian. Buku, jurnal, dan penelitian lain yang berkaitan dengan subjek ini digunakan sebagai sumber data sekunder oleh peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tahap paling penting dari setiap penelitian adalah prosedur pengumpulan data karena pengumpulan data adalah tujuan utama dari semua penelitian. Tanpa pemahaman tentang metode pengumpulan data, penelitian tidak akan menghasilkan hasil yang sesuai dengan standar data yang ditentukan.⁴ Peneliti menggunakan pendekatan pengumpulan data berikut untuk kajian skripsi ini:

1. Observasi

Selain mengamati berbagai jenis kesulitan dalam kehidupan dan dampak pelaksanaan shalat tahajud yang dilakukan oleh santri Pondok Pesantren Kauman Lasem Rembang dari tanggal 21 April sampai 4 Juni 2022, penulis menggunakan teknik ini untuk mempermudah dan secara objektif menentukan kondisi adversity quotient santri di pondok pesantren tersebut. Bentuk adversity quotient pada santri seperti kesulitan dalam menyesuaikan diri di tempat baru, permasalahan di lingkungan pesantren, kesulitan ketika uang saku habis, dan sebagainya. Kaitanya dengan

³ E Purba And Others, *Metode Penelitian Ekonomi* (Yayasan Kita Menulis, 2021), Hal. 46.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Prenada Media, 2016) <<https://books.google.co.id/books?id=Utbmdwaaqbj>>. Hal 75.

melaksanakan shalat tahajud yang memiliki banyak kemaslahatan sehingga para santri bisa melewati kesulitan dan permasalahannya dengan baik. melewatinya dengan jiwa yang tenang, sabar, ridho dan slalu menyandarkan urusan dunia kepada Allah SWT.

2. Wawancara

Metode ini digunakan untuk memperjelas kesulitan-kesulitan yang ada saat ini, khususnya yang berkaitan dengan observasi. Adapun metode wawancara yaitu wawancara langsung dan tidak langsung. Santri pondok pesantren Kauman menjadi sasaran penggunaan kedua strategi penulis dalam hal ini. Diantaranya santriwan maupun santriwati. Penulis akan menanyai para santri Pondok Pesantren Kauman tentang shalat tahajud dalam wawancara ini. Manfaat yang dihasilkan dari melakukannya, baik untuk jiwa dan pikiran serta bagaimana pengaruhnya terhadap kehidupan secara umum, terutama saat menghadapi tantangan atau kesulitan, motivasi untuk melaksanakan sholat tahajud. Dan kita bisa belajar tentang pengaruh shalat tahajud saat menghadapi tantangan melalui wawancara dengan santri tersebut.

Tabel 3.1

Tabel partisipan wawancara

No.	Partisipan	Usia	Keterangan
1.	KH. MZ	46 Tahun	Pengasuh
2.	SL	22 Tahun	Ketua Pengurus
3.	EA	20 Tahun	Santri
4.	LE	20 Tahun	Santri
5.	OL	20 Tahun	Santri
6.	NU	21 Tahun	Santri
7.	LL	20 Tahun	Santri
8.	NA	18 Tahun	Santri
9.	KH	18 Tahun	Santri
10.	IZ	18 Tahun	Santri

3. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperkuat permasalahan, khususnya permasalahan observasi dan wawancara. Dalam hal ini, penulis menggunakan pendekatan pendokumentasian tertulis atau gambar.

F. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dilakukan setelah data terkumpul. Mengingat data yang dikumpulkan untuk dianalisis bersifat kualitatif, maka dilakukan analisis deskriptif. Langkah-langkah berikut diambil untuk menentukan apakah seseorang dapat mempercayai data dari penelitian kualitatif atau menguji validitasnya:

1. Kepercayaan (*kredibilitas*)

Memperpanjang periode observasi, mengamati dengan cermat dan konsisten dengan tujuan mengumpulkan data yang lebih dalam dan menerapkan triangulasi, baik triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan metode pengumpulan data, semua berkontribusi pada kredibilitas. Triangulasi sumber bertujuan untuk mengumpulkan data penulis dari beberapa sumber dengan tetap menggunakan teknik yang sama. Penulis kemudian menggunakan triangulasi waktu, di mana menetapkan tenggat waktu untuk melakukan penelitian. Triangulasi teknis, atau penggunaan berbagai metode pengumpulan data oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan sumber yang sama. Wawancara mendalam, observasi, dan analisis digunakan oleh peneliti.

2. Keteralihan (*transferabilitas*).

Istilah "transferabilitas", yang memiliki arti yang sama dengan "validitas eksternal", digunakan dalam penelitian kualitatif. Karena situasi sosial yang digunakan dalam penelitian ini tidak cukup mewakili bidang lain, seperti penelitian kuantitatif, tidak mungkin untuk menggeneralisasi temuan dari satu lokasi ke lokasi lain. Perluasan data penelitian kualitatif di suatu wilayah ke wilayah lain hanya mungkin dilakukan jika lokasi lain tersebut benar-benar memiliki karakteristik wilayah atau situasi sosial yang diselidiki.⁵

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data kualitatif adalah metode pilihan untuk analisis data. Sifat induktif analisis data kualitatif

⁵ M P Prof. Dr. A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Prenada Media, 2016) <<https://books.google.co.id/books?id=Rna-Dwaaqbj>>. Hal. 397.

memerlukan analisis berdasarkan data yang diperoleh, diikuti dengan pengembangan pola hubungan atau hipotesis. Mereka menganjurkan agar tindakan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus-menerus sampai selesai, sehingga data menjadi jenuh, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, (3) Kesimpulan dan Verifikasi merupakan langkah-langkah dalam analisis data. Dari ketiga jalur di bawah ini dimaksudkan agar data menjadi bermakna.⁶

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data berarti meringkas, mengidentifikasi hal-hal utama, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola, dan membuang hal-hal yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta mencarinya bila diperlukan.⁷

2. Penyajian data (*data display*)

Ringkasan singkat, bagian, hubungan antar kategori, diagram alur, dan alat bantu visual lainnya digunakan dalam studi kualitatif pada penyajian data. Teks naratif adalah metode yang paling sering digunakan peneliti kualitatif untuk menyampaikan data mereka.⁸ juga dapat ditampilkan menggunakan tabel, grafik, pie chart, pictogram, dan alat bantu visual lainnya. Data diurutkan dan ditempatkan dalam pola hubungan melalui penyajian fakta-fakta tersebut, sehingga lebih mudah untuk dipahami.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Menarik kesimpulan dan memverifikasi temuan, dalam pandangan Miles dan Huberman, merupakan langkah ketiga dalam analisis data kualitatif. Temuan awal masih bersifat sementara dan dapat direvisi jika data yang cukup tidak dikumpulkan untuk mendukungnya pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun jika kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang dapat dipercaya dan

⁶ Sugiyono. Hal. 335-337.

⁷ Sugiyono. Hal. 338.

⁸ Sugiyono. Hal. 341.

konsisten saat penelitian kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kuat.⁹

Langkah ketiga dalam data kualitatif adalah mencapai kesimpulan yang telah diverifikasi. Setelah semua data terkumpul untuk penelitian ini, langkah selanjutnya yang akan dilakukan peneliti adalah menarik kesimpulan agar data tersebut menjadi wacana yang bermanfaat bagi pembaca dan sarjana lainnya. Dalam mengkaji dan menilai Keefektifan Sholat Tahajud dalam Meningkatkan Adversity Quotient di Pondok Pesantren Kauman Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang hasil yang dibuat perlu dikaji ulang.



⁹ Sugiyono. Hal. 345.